



DAMPAK LITERASI MELALUI POJOK BACA DI SDN 3 KERTAWINANGUN

Iklimatunnajah

Institut Prima Bangsa
iiklimah057@gmail.com

Artikel history

Diterima : 27 Agustus 2024

Direvisi : 23 Juli 2025

Disetujui : 24 Juli 2025

Abstrak

SDN 3 Kertawinangun merupakan sekolah yang di dalamnya memiliki pojok baca di setiap kelas sebagai pengganti perpustakaan yang tidak dapat digunakan. Program ini dikelola oleh wali kelas yang bertanggung jawab atas perawatan dan kegiatan literasi, namun kurangnya fasilitas membuatnya belum stabil. Hasilnya, meski ada peningkatan minat baca dan pemahaman siswa, khususnya di kelas tiga dan empat, perkembangan ini belum signifikan. Beberapa siswa menunjukkan minat baca yang meningkat di rumah, namun ada yang belum berubah. Tantangan utama adalah kurangnya buku dan fasilitas yang memadai, sehingga perlu usaha lebih dari guru untuk membimbing siswa bahwa literasi pojok baca itu sangat penting di sekolah SDN 3 Kertawinangun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak literasi pojok baca di SDN 3 Kertawinangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak literasi melalui pojok baca terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya buku di SDN 3 kertawinangun, dan untuk mengetahui dampak literasi melalui pojok baca terhadap sikap ilmiah di SDN 3 kertawinangun. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa-siswi SDN 3 Kertawinangun. Adapun informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah penanggung jawab perpustakaan pojok baca dan guru wali kelas 1 sampai 6. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner atau angket serta dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 3 Kertawinangun bahwa literasi pojok baca berdampak terhadap kesadaran siswa dan Bahwa literasi pojok baca berdampak terhadap sikap ilmiah.

Kata Kunci: Literasi, Pojok Baca, SDN 3 Kertawinangun.

Abstract

SDN 3 Kertawinangun is a school that has a reading corner in each class as a substitute for a library that cannot be used. This program is managed by homeroom teachers who are responsible for care and

Keywords: Literacy, Reading Corner, SDN 3 Kertawinangun.

literacy activities, but the lack of facilities makes it unstable. As a result, although there is an increase in students' reading interest and comprehension, especially in grades three and four, this development is not yet significant. Some students show an increased interest in reading at home, but some have not changed. The main challenge is the lack of books and adequate facilities, so teachers need more effort to guide students that reading corner literacy is very important at SDN 3 Kertawinangun school. This research was conducted to determine the literacy impact of the reading corner at SDN 3 Kertawinangun. The aim of this research is to determine the impact of literacy through a reading corner on students' awareness of the importance of books at SDN 3 Kertawinangun, and to determine the impact of literacy through a reading corner on scientific attitudes at SDN 3 Kertawinangun. This research uses a qualitative research type. The research subjects were the school principal, homeroom teacher, and students of SDN 3 Kertawinangun. The informants in the research were the principal in charge of the reading corner library and the homeroom teacher for classes 1 to 6. The data collection techniques used in this research were interviews, questionnaires or questionnaires and documentation. In analyzing the data the author uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using triangulation. The results of this research show that at SDN 3 Kertawinangun that reading corner literacy has an impact on student awareness and that reading corner literacy has an impact on scientific attitudes.

Koresponden: iikiklimah057@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA
2024



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap, karena sifatnya yang kompleks pendidikan mengutamakan sasarannya kepada siswa-siswi dan masyarakat pada umumnya (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah investasi masa depan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perlu rencana strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk dapat mencapainya. Pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal (Muhlishottin, 2020).

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, pendidikan memiliki peran dan tujuan yaitu mengembangkan budaya literasi di sekolah terutama di tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar budaya literasi masih dibawah rata-rata, hal itu dilihat dari data riset yang saya temukan menurut kemendikbud tahun 2023 menunjukkan bahwa 61,53% siswa tingkat sekolah dasar memiliki tingkat budaya literasi di atas standar minimum. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa Indonesia. Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memberikan dukungan dan pelatihan guru, serta menyediakan buku bacaan yang berkualitas (kemendikbudristek, 2023). Salah satunya adalah peningkatan budaya literasi pojok baca.

Literasi pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca, menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Khasanah et al., 2023). Faktor terpenting dalam pengembangan literasi pojok baca yaitu kesadaran siswa dan sikap ilmiah.

Kesadaran siswa merupakan suatu pemahaman dan pengakuan akan nilai dan manfaat yang dapat diperoleh melalui membaca. Ini termasuk pemahaman bahwa buku adalah sumber pengetahuan, pembelajaran, dan pengembangan diri yang penting dalam proses pendidikan dan perkembangan pribadi. Kesadaran ini mendorong siswa untuk menghargai buku sebagai alat yang penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemikiran mereka (Yuberti, 2014.hal-154). Pentingnya membaca buku menjadi tolak ukur tersendiri pada pemahaman siswa terhadap literasi. Indikator dari kesadaran siswa adalah persepsi, fikiran dan perasaan.

Sikap ilmiah adalah suatu sikap mampu menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar, bertindak dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis melalui langkah- langkah ilmiah yang tidak mengenal putus asa serta dengan ketekunan juga keterbukaan. Dengan kata lain Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah ini perlu dibiasakan yang dimulai dari pembelajaran di dalam kelas sampai pada berbagai forum ilmiah (Ulfa, 2018). Indikator dari sikap ilmiah adalah sikap ingin tahu, respek terhadap data atau fakta, sikap berfikiran terbuka dan sikap ketekunan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara di SDN 3 Kertawinangun yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai 6 pada tanggal 23 september 2023 di SDN 3 Kertawinangun, dapat diketahui bahwa di SDN 3 kertawinangun terdapat kendala yaitu memiliki perpustakaan tetapi tidak bisa digunakan untuk kegiatan proses belajar membaca. Maka dari itu sekolah memberlakukan kebijakan pemerintah yaitu program literasi pojok baca yang berada di setiap kelasnya, pelaksanaan program tersebut baru berjalan beberapa tahun terakhir dimulai semenjak tempat perpustakaan sekolah sementara tidak bisa di gunakan. Program ini menunjukkan bagaimana membantu siswa membiasakan membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Namun program tersebut belum dikatakan bagaimana dampak dari program tersebut terhadap kesadaran siswa dalam memahami pentingnya buku untuk belajar dan sikap ilmiah siswa dalam berpikiran terbuka dan ketekunan siswa dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, tahun 2023 tentang Dampak Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SD Negeri Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan Melalui Pemanfaatan Pojok Baca, menunjukkan hasil bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah sebagian siswa mengalami peningkatan dalam membaca ataupun menulis, serta mampu menentukan apa isi dari sebuah teks bacaan yang di baca (Nurfadilah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Pamungkas, tahun 2018 tentang Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca, menunjukkan hasil penelitian bahwa upaya dengan mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku yang akan diberikan kepada siswa memberikan suasana baru di kelas dengan dibimbing guru dalam menumbuh kenalkan budaya membaca sejak dini. (Pamungkas, 2018). Penelitian dilakukan oleh Novi Nazila Fithriani Tahun 2021 tentang Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca peserta didik di MI Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin 3, menunjukkan hasil

penelitian bahwa pojok baca kategori cukup ada pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca (Fithriyani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Litsa Nailul Fauziyah tahun 2022 tentang Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember Tahun pembelajaran 2021/2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh tentang hasil pembiasaan budaya (Fauziyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ulandari tahun 2022 tentang Pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh. Menunjukkan hasil penelitian bahwa dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,502 (Ulandari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Witha Valenti tahun 2023 tentang Pelaksanaan Program Literasi Pojok Baca di SDN 11 Rejang Lebong. Menunjukkan hasil penelitian bahwa program literasi pojok baca memiliki strategi membaca yang menunjang keberhasilan kegiatan, kurangnya sumber dana untuk memperbanyak buku bacaan yang terkait pembelajaran dan menambah variasi guna memikat pembaca (Valenti, 2023).

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih penelitian terdahulu tersebut untuk dijadikan sebuah referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan suatu pembaharuan yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, serta penelitian ini menjadi tolak ukur untuk memahami pengetahuan lebih dalam bagaimana efektivitas literasi pojok baca dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca buku dan mengembangkan sikap ilmiah, serta memperkuat argumen untuk mengintegrasikan lebih banyak program literasi di lingkungan pendidikan.

Peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengatasi tantangan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca buku dan kurangnya sikap ilmiah di kalangan siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan literasi pojok baca dapat mempengaruhi kesadaran dan sikap siswa, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya buku dan menginspirasi sikap yang lebih ilmiah di kalangan generasi mendatang. Hal ini juga relevan dalam menghadapi perubahan zaman dimana kemampuan literasi dan pemahaman ilmiah semakin penting dalam menghadapi tantangan kompleks di masyarakat yang terus berubah.

Hasil survei awal melalui wawancara bahwa Sekolah kami SDN 3 Kertawinangun memiliki pojok baca di setiap kelas sebagai pengganti perpustakaan yang tidak dapat digunakan. Program ini dikelola oleh wali kelas yang bertanggung jawab atas perawatan dan kegiatan literasi, namun kurangnya fasilitas membuatnya belum stabil. Hasilnya, meski ada peningkatan minat baca dan pemahaman siswa, khususnya di kelas tiga dan empat, perkembangan ini belum signifikan. Beberapa siswa menunjukkan minat baca yang meningkat di rumah, namun ada yang belum berubah. Tantangan utama adalah kurangnya buku dan fasilitas yang memadai, sehingga perlu usaha lebih dari guru untuk membimbing siswa bahwa literasi pojok baca itu sangat penting di sekolah SDN 3 Kertawinangun.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dalam mengenai Dampak Literasi Melalui Pojok Baca Di SDN 3 Kertawinangun melalui penelitian yang berjudul “Dampak Literasi Melalui Pojok Baca Di SDN 3 kertawinangun”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Esthi,

2019). Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah di paparkan pada latar belakang, bahwa peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai dampak literasi melalui pojok baca di SDN 3 kertawinangun dengan menggunakan survei wawancara awal dan akan diukur melalui kuisisioner angket mengenai keadaan saat setelah diteliti kepada siswa-siswi, dengan penyebaran angket melalui sampling jenuh. Penelitian ini juga didukung menggunakan dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian di sekolah yang menjadi objek penelitian. Berikut adalah gambaran model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana dampak literasi melalui pojok baca terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya buku di SDN 3 Kertawinangun?

Dampak literasi melalui pojok baca terhadap kesadaran siswa di SDN 3 Kertawinangun adalah sebagian besar responden merasa belajar pojok baca itu menyenangkan, dengan 66% siswa dari kelas 1 sampai 6 merasa senang, meskipun ada yang merasa bosan. Dukungan belajar orang tua dalam belajar di sekolah dirasakan oleh 100% responden, yang merasa didukung untuk sukses, pintar, dan disiplin.

Kesadaran siswa akan pentingnya buku di SDN 3 Kertawinangun sekitar 70% responden melaksanakan kegiatan pojok baca, meskipun beberapa terganggu oleh suasana atau teman. Sebanyak 88% responden memperluas wawasan dengan membaca buku di pojok baca ingin menjadi sukses, walaupun ada yang merasa terbebani. Sekitar 84% responden senang membaca buku di pojok baca, menikmati lingkungan belajar meski ada yang merasa bosan. Dan di ahir pada nilai 90% responden selalu bersemangat membaca buku di pojok baca dan didukung oleh orang tua dan rasa ingin tahu meskipun ada yang merasa bosan.

Berlangsungnya literasi pojok baca seharusnya seorang guru memiliki strategi kreatifitas dan inovasi baru dalam proses literasi pojok baca bahwasanya kesadaran siswa akan pentingnya buku di kelas itu sangat penting agar siswa tidak merasa bosan saat berlangsungnya proses membaca di pojok baca.

Table 1: Tabel Penyajian Data.

Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase Awal	Persentase Akhir	Kesimpulan	Pertanyaan	Jumlah Responden
Apakah merasa suasana belajar di pojok baca di kelas menyenangkan?						
Apakah anda merasa orang tua anda mendukung anda dalam belajar di sekolah?	120	120%	100%	Hampir 100% responden merasa di dukung oleh orang tua mereka dalam belajar	Apakah anda merasa orang tua anda mendukung anda dalam belajar di sekolah?	120
Saya melaksanakan kegiatan membaca secara fokus?						
Saya banyak membaca buku	120	106%	88%	Hampir 88%	Saya banyak	120

untuk memperluas wawasan pengetahuan?				responden merasa senang membaca buku di pojok baca	membaca buku untuk memperluas wawasan pengetahuan?	
Saya senang membaca buku di pojok baca?	120	101%	84%	Hampir 84% responden merasa senang membaca buku di pojok baca	Saya senang membaca buku di pojok baca?	120

Table 2: Tabel Penyajian Data.

Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase Awal	Persentase Akhir	Kesimpulan	Pertanyaan	Jumlah Responden
Saya selalu ingin tahu buku yang ada di pojok baca?						
Setiap harinya saya selalu tertarik berada di pojok baca untuk mencari buku-buku yang menarik?	120	72%	60%	Hampir 60% responden merasa ingin tahu buku yang ada di pojok baca	Setiap harinya saya selalu tertarik berada di pojok baca untuk mencari buku-buku yang menarik?	120
Saya selalu bersemangat ketika mendapatkan fakta pada bacaan yang saya baca di pojok baca?						
Saya mengerti bahwa pojok baca adalah tempat untuk membaca buku dan memperluas pengetahuan?	120	116%	96%	Hampir 96% responden mengerti bahwa pojok baca adalah tempat buku dan memperluas	Saya mengerti bahwa pojok baca adalah tempat untuk membaca buku dan memperluas	120

				pengetahu an	pengetahua n?	
Apakah anda suka mendengarkan cerita dari orang lain?	120	98%	81%	Hampir 81% responden suka mendenga rkan cerita dari orang lain.	Apakah anda suka mendengark an cerita dari orang lain?	120

Bagaimana dampak literasi melalui pojok baca terhadap sikap ilmiah di SDN 3 Kertawinangun?

Dampak literasi melalui pojok baca terhadap sikap ilmiah adalah dari survei terhadap 120 orang, sekitar 79% responden merasa ingin tahu buku yang ada di pojok baca karena mayoritas dari kelas 1 sampai 6, dan sebanyak 60% responden tertarik setiap harinya berada di pojok baca untuk mencari buku-buku menarik, dan 79% responden merasa bersemangat mendapatkan fakta baru dari bacaan di pojok baca. Hampir 96% responden mengerti bahwa pojok baca adalah tempat untuk membaca buku dan memperluas pengetahuan.

Sikap ilmiah di SDN 3 Kertawinangun sekitar 81% orang responden suka mendengarkan cerita dari orang lain, 76% responden tertarik membaca buku-buku di pojok baca, dan 55% suka membaca buku secara ulang-ulang di pojok baca. Namun, hanya 33% responden yang menyempatkan waktu sedikit untuk membaca di pojok baca saat jam istirahat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi pojok baca berdampak positif terhadap kesadaran siswa bagi para responden. Adapun dampaknya hampir 66% responden merasa bahwa pojok baca menyenangkan, dan hampir 100% merasa didukung oleh orang tua mereka dalam belajar. Sebanyak 70% responden melaksanakan kegiatan membaca secara fokus di pojok baca, sementara 88% dari mereka memperluas wawasan pengetahuan melalui membaca buku di sana. Selain itu, 84% responden merasa senang membaca buku di pojok baca, dan 90% merasakan semangat ketika membaca di pojok baca. Berdasarkan penelitian ini bahwa dampak literasi melalui pojok baca juga dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya buku dalam memperkuat keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Dan temuan juga mengatakan bahwa literasi pojok baca berdampak terhadap sikap ilmiah, adapun dampaknya hampir 79% responden merasa ingin tahu buku yang ada di pojok baca. Hampir 60% responden merasa ingin tahu buku yang ada di pojok baca. Hampir 79% responden bersemangat mendapatkan fakta pada bacaan di pojok baca. Hampir 96% responden mengerti bahwa pojok baca adalah tempat buku dan memperluas pengetahuan. Hampir 81% responden suka mendengarkan cerita dari orang lain. Hampir 76% responden tertarik membaca buku baru di pojok baca. Hampir 55% responden suka membaca buku secara berulang-ulang. Hampir 33% responden menyempatkan sedikit waktu untuk membaca di pojok baca saat istirahat. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak literasi melalui pojok baca juga dapat meningkatkan pemahaman literasi, dan analitis siswa, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap ilmu pengetahuan yang ada di pojok baca.

REFERENSI

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 140–164. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.592>
- Fathnin, H. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Di Smk Satya Widya Surabaya. *Journal of Education and Research*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v1i1.91>
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Nugraha, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 684–491. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.907>
- Irnasyahrial. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Jaya Saputra, S., Adiprasetyo, J., M. K. . (2015). World Without Secret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–3. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/covermateri-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Muhlshottin, M. V. R. (2020). Pelaksanaan Fungsi Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *JPUS: Jurnal Pendidikan ...*, 04, 116–123. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852>

- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : UNY PRESS. 174.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JyRGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=landasan+pendidikan&ots=O881tZqRZc&sig=sUEp17IItMnRmGZXhGPSQaTJQnU>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurfadilah, A. (2023). Dampak Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SD Negeri Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 2(1), 9–17.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rosdiana, F., & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10213–10219. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4030>
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Ulfa, S. W. (2018). Mentradisikan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biolokus*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i1.314>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>